

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dan analisa data di atas tentang Pengembangan Wisata Pedesaan Tritis Sebagai Destinasi Baru Di Kulon Progo Yogyakarta adalah wisata rintisan atau baru yang menarik dengan potensi yang diunggulkan pemandangan alamnya kebun teh dan puncak widosari, dikembangkan dengan konsep edukasi.

Wisata Pedesaan Tritis mempunyai potensi alam berupa Kebun Teh Tritis Kebun Teh Kemadon, Kebun Teh Gunung Tritis, Kebun Teh Proman, dan Kebun Teh Widosari dan Puncak Widosari. Potensi lain selain wisata alam berupa kearifan lokal, kesenian dan budaya berupaziarah Petilasan Mbah Jaragil *mujahadah, genduri, tahlilan*, dan setiap 12 hijriyah *shalawat berjanji*. Adapun kesenian yang masih lestari antara lain *sholawatan, bangiloun, topeng ireng*, aksi bela diri dengan diiringi musik, *sholawat rebana*.

Pengembangan Wisata Pedesaan Tritis saat ini berfokus pada 2 obyek wisata yaitu Kebun Teh Tritis dan Puncak Widosari yang sudah dikelola dengan baik dan didanai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo dan Dinas Kabupaten Provinsi Yogyakarta.

Kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan sementara hanya melihat – lihat dan menikmati pemandangan kebun teh dan perbukitan menoreh, kebersihan lingkungan tempat wisata terjaga, tempat sampah tersedia dengan baik di beberapa titik *vital* obyek wisata.

Dengan adanya wisata meningkatkan SDM masyarakat sekitar, cara berpikir masyarakat lebih maju, meningkatkan ekonomi dan terciptanya lapangan pekerjaan tetapi dalam pengelolaan wisata SDM belum memadai, peran masyarakat dengan adanya wisatawan masih minim dan belum sadar wisata, untuk mengelola wisata sudah terbentuk yaitu POKDARWIS Sub-Ngargosari.

Sudah adanya regulasi atau peraturan yang sudah di buat yaitu PERDES No. 11 tahun 2017 dan didukung dengan PERDA No. 4 tahun 2004 dan Perbub No. 27 tahun 2016. Fasilitas yang tersedia masih kurang memadai khususnya fasilitas pendukung dan fasilitas umum, hubungan antar SDM yaitu Pemerintah, Pengelola, Organisasi dan Masyarakat baik dan komunikatif, akses menuju lokasi wisata dari pintu utama belum memadai, transportasi umum belum menjangkau sampai tempat wisata, kemudahan mendapatkan sinyal telekomunikasi masih sulit.

Kenyamanan dan keamanan wisatawan selama di obyek wisata terjaga tetapi pangsa pasar saat ini masih wisatawan lokal, belum ada target kunjungan wisatawan, pemasaran yang dilakukan adalah oleh pengelola berupa media sosial yaitu Instagram dan facebook.

## B. SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Wisata Pedesaan Tritis Kulon Progo Yogyakarta, maka penulis memiliki beberapa saran terhadap Pengembangan Wisata Pedesaan Tritis Sebagai Destinasi Baru Di Kulon Progo Yogyakarta adalah perlunya keragaman kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan seperti cara mengolah teh dari memetik teh sampai teh siap untuk diseduh, mengunggulkan wisata dengan mengacu pada konsep awal, yaitu wisata edukasi.

Bagi *stakeholder* terkait saran dari penulis adalah :

1. Dana untuk mengembangkan Wisata Pedesaan Tritis direalisasikan dengan tepat, sesuai dengan konsep pengembangan, dan kebutuhan masyarakat serta wisatawan
2. Mengunggulkan dan menjual produk asli yang ada seperti teh tritis
3. Mengadakan pelatihan ekonomi kreatif kepada para petani agar teh yang dimilikinya dapat dikelola sendiri, dikemas, dan dijual langsung
4. Memperbaiki loket masuk karena loket masuk yang ada masih apa adanya
5. Menyediakan atau membangun *provider* telekomunikasi karena masih sulitnya mendapatkan sinyal telekomunikasi
6. Bekerjasama dengan biro perjalanan dalam bentuk paket wisata
7. Menargetkan tingkat kunjungan wisatawan agar dapat di evaluasi dan kedepannya bisa lebih baik lagi
8. Memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan SDM agar siap mengelola obyek wisata
9. Memaksimalkan peran organisasi yang ada untuk mendukung kemajuan wisata
10. Menjual kepada wisatawan berupa kegiatan/ aktifitas masyarakat seperti memasak di tungku yang sekarang sulit untuk ditemukan

11. Membuat web wisata sendiri agar informasi dapat tertampung di sistem web dan memudahkan calon wisatawan mendapatkan informasi tentang obyek wisata, memisahkan tempat sampah antara organic dan nonorganik.

Untuk kemudahan dan kenyamanan wisatawan menambah fasilitas pendukung dan umum yaitu toilet, penginapan, lahan parkir dan rumah makan, memperbaiki dan memperlebar jalan menuju obyek wisata serta memberi pembatas jalan dan rambu – rambu karena jalan yang curam.